

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern saat ini, perkembangan perekonomian di semua sektor usaha terlihat sangat cepat dan kompleks. Hal ini merupakan tuntutan agar semua sektor usaha terus berkembang dan berinovasi untuk bisa bertahan dan unggul dalam persaingan bisnis yang semakin ketat. Dalam meningkatkan keberlangsungan usahanya, perusahaan harus senantiasa meningkatkan skill dan performa perusahaan agar mencapai titik optimal dalam produktivitasnya. Salah satu kendala perusahaan dalam mengembangkan bisnis ialah faktor modal dan pembiayaan, tentunya tidak cukup jika hanya mengandalkan dana dari sumber hutang saja, perusahaan perlu mencari alternative sumber pendanaan diantaranya melalui pasar modal dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO).

Di Indonesia, pengertian pasar modal dapat dilihat pada pasal 1 angka 13 UU No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal, bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.² Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan ataupun institusi pemerintah, dan bagi masyarakat, pasar modal ialah sarana masyarakat

² Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana, 2019). Hal. 2

untuk melakukan kegiatan investasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat surat berharga dan kegiatan terkait lainnya dengan instrument yang diperdagangkan di dalamnya merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari 1 tahun).

Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan sebagai fungsi ekonomi karena pada pasar modal disediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan 2 kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana. Dengan adanya pasar modal, maka perusahaan publik dapat memperoleh dana dari masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur IPO atau efek utang (obligasi).³

Selain itu, dengan keberadaan pasar modal banyak pihak yang dapat merasakan manfaatnya. Diantaranya masyarakat memiliki kesempatan untuk menginvestasikan dana mereka pada perusahaan tertentu dan menerima imbal hasil dari investasi tersebut. Bagi pemerintah, pasar modal menjadi indikator keaktifan bisnis yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan kebijakan ekonomi, termasuk kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan negara melalui sektor pajak.

³ Abdul Manan, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal 14

Instrumen yang diperdagangkan dalam pasar modal disebut dengan efek. Dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dijelaskan bahwa efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek.⁴ Dalam memilih jenis instrument investasi tersebut disesuaikan dengan tujuan dan seberapa besar risiko yang dapat ditanggung atau diterima oleh masing masing investor. Namun, saham merupakan salah satu instrument investasi yang digemari oleh investor.

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).⁵ Namun perlu diingat, dengan berinvestasi di saham akan memberikan return yang diiringi tingkat risiko yang sama. Artinya semakin tinggi return suatu saham maka risiko saham tersebut juga semakin tinggi, dan semakin rendah risiko suatu saham maka return yang diharapkan juga semakin rendah, karena konsep return dan risiko dalam saham adalah linier. Oleh karena itu, untuk meminimaisir risiko yang mungkin timbul penting bagi investor untuk berhati hati dan terus menambah pengetahuan akan investasi dengan meningkatkan literasinya.

⁴ A Nuriyana, *Instrumen Pasar Modal Konvensional*, dalam <http://repository.iainpare.ac.id/2954/4/16.2300.001%20BAB%202.pdf>, diakses 9 Oktober 2022

⁵ Reza Ayu SekarPratiwi, "Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan CR terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI", *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 8, No. 8 Tahun, 2019. Hal. 2

Agar investor tidak salah memilih saham yang akan diinvestasikan, maka investor membutuhkan pertimbangan dan perhitungan yang matang dan rasional. Analisis yang dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pemilihan saham ada 2, yakni analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan perubahan harga saham di masa lalu untuk memprediksi harga saham di masa mendatang. Sedangkan, analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan kinerja dan prospek perusahaan sebagai alat pertimbangan untuk menilai saham. Laporan keuangan termasuk alat yang bisa digunakan untuk melakukan analisis fundamental. Laporan keuangan menampilkan kinerja perusahaan selama satu periode, pergerakan arus kas dan posisi keuangan. Data keuangan yang ada pada laporan keuangan tersebut harus diinput ke dalam rasio-rasio keuangan, sehingga informasi yang ada pada laporan keuangan tersebut menjadi bermanfaat bagi investor.

Harga saham menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan oleh investor, perubahan harga saham yang naik dan turun dari waktu ke waktu tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik, sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun seperti konsep penawaran dan permintaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan yang menerbitkan saham akan sangat memperhatikan harga sahamnya dikarenakan investor percaya bahwa harga saham merupakan cerminan dari kondisi dalam suatu

perusahaan. Harga yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli sehingga menimbulkan harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dengan perubahan posisi keuangan hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain faktor fundamental dan teknikal, ada faktor yang bersifat mikro dan makro. Yang dimaksud dengan faktor mikro adalah faktor-faktor yang dampaknya hanya terhadap beberapa jenis saham saja. Sedangkan faktor makro adalah faktor penyebab yang berdampak pada semua saham (keseluruhan bursa) termasuk juga perekonomian secara menyeluruh.

Adapun faktor internal (lingkungan mikro) yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:⁶

1. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
2. Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
3. Pengumuman badan direksi manajemen seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.

⁶ Eka Sri Wahyuni, "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham dan Perkembangan Saham Syariah di Indonesia", *Jurnal Article Ekombis Review*, Tahun 2015, hal. 206-214

4. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *earning per share* dan *dividen per share*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *return on assets* dan lain-lain.

Berikut faktor eksternal (lingkungan makro) yang mempengaruhi harga saham diantaranya antara lain :⁷

1. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
2. Pengumuman industri sekuritas seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaaan trading.
3. Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
4. Berbagai isu baik dari dalam negeri dan luar negeri.

Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio sebagai variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator dari rasio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari rasio solvabilitas, dan *Earning per Share* (EPS) sebagai indikator dari rasio pasar terhadap harga saham pada laporan

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 206-214

keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Dengan mengetahui rasio profitabilitas, peneliti ingin mengetahui dan menilai apakah perusahaan sudah memanfaatkan asetnya secara efisien dalam kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dan rasio pasar digunakan untuk menghitung jumlah yang diperoleh per lembar biasa per periode. Penting bagi investor dalam menganalisis rasio rasio fundamental tersebut agar investor mengetahui kinerja dan prestasi perusahaan sebagai tahap perencanaan awal investasi.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menjadikan sektor pertambangan sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia. Terlebih Indonesia merupakan negara penghasil sumber daya alam yang berpotensi sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Selain itu sektor pertambangan merupakan perusahaan yang dapat memberikan kontribusi terhadap perubahan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di Bursa Efek Indonesia karena sektor pertambangan merupakan salah satu dari 9 sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan dinilai memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dikarenakan melonjaknya permintaan akan komoditas tambang akibat tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dikawasan asia terutama China dan India, selain itu dari sektor energi, peningkatan kebutuhan energi dunia

seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, telah menyebabkan jumlah permintaan yang tinggi pula di dunia. Selain pertumbuhan yang tinggi, Berdasarkan PSAK Nomor 33, industri pertambangan memiliki ketidakpastian yang tinggi, memerlukan biaya investasi besar, menimbulkan kerusakan lingkungan sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko tersebut membuat return yang diharapkan oleh investor semakin tinggi, hal ini menyebabkan tingginya volume perdagangan saham tambang yang diminati investor.

Berikut merupakan tabel daftar saham perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022:

Tabel 1.1

Daftar Saham Tambang Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

No.	Kode Emiten	Emiten
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2	ARII	Atlas Resources Tbk.
3	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4	BUMI	Bumi Resources Tbk.
5	BYAN	Bayan Resources Tbk.
6	DEWA	Darma Henwa Tbk.
7	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
8	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
9	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
10	HRUM	Harum Energy Tbk.
11	ITMG	Indo Tambang Raya Megah Tbk.
12	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk.

13	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
14	MCOL	Prima Andalan Mandiri Tbk.
15	MYOH	Samindo Resources Tbk.
16	PTRO	Petrosea Tbk.
17	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
18	PTBA	Bukit Asam Tbk.
19	RMKE	RMK Energy Tbk.
20	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.

(Sumber: Bursa Efek Indonesia, Data diolah tahun 2024)

Perusahaan tambang menjadi salah satu perusahaan yang *high profile* dan memiliki peran penting dalam perekonomian banyak negara, termasuk Indonesia. Saham tambang seringkali memiliki karakteristik seperti volatilitas harga komoditas dan dampak lingkungan yang signifikan. Saham tambang juga sering kali menjadi pilihan dalam portofolio investasi karena potensi keuntungan yang tinggi. Banyak perusahaan tambang beroperasi secara global, sehingga investasi dalam saham dapat memberikan eksposur ke berbagai pasar internasional.

Agar portofolio saham terus meningkat perusahaan harus berusaha memperbaiki seluruh kinerja yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas. Karena bagi para investor salah satu daya tarik utama perusahaan adalah tingkat profitabilitas yang tinggi, penilaian para investor terhadap saham perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadikannya pula perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam rangka mempertimbangkan dan menentukan

kebijakan penanaman modal. Karena motivasi para investor berinvestasi adalah dengan harapan memperoleh laba atau keuntungan yang sesuai. Dengan adanya keuntungan ini, maka akan menjadi keputusan investor lain untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan yang banyak diminati.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik memiih rasio-rasio yang mampu menjadi ukuran kinerja keuangan berupa harga saham dari sudut pandang investor melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perusahaan Tambang yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi harga saham pada perusahaan sub sektor tambang batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham. Faktor internal meliputi profit, aliran kas masuk dan keluar, kinerja keuangan berupa rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio pasar. Oleh sebab itu, perlu adanya analisis rasio keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor.

3. Mengevaluasi kecocokan pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai indikator kinerja keuangan dalam industri batu bara dalam mempengaruhi harga saham perusahaan tambang sektor batu bara. Hal ini melibatkan analisis hubungan antara kinerja keuangan dan harga saham.
4. Mengidentifikasi keputusan investor menggunakan informasi tentang *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dalam membuat keputusan investasi dalam perusahaan tambang batu bara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menguji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

5. Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

E. Kegunaan Penelitian

Besar harap dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan dasar pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca, sehingga dapat digunakan untuk pihak-pihak sebagai penambah informasi maupun pengalaman mengenai perusahaan tambang batu bara terutama dalam hal perhitungan nilai perusahaan menggunakan analisis *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Lembaga UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan dibidang khususnya program studi manajemen keuangan syariah sebagai bahan referensi maupun rujukan penelitian selanjutnya.

- b. Untuk Akademisi

Penelitian ini diharapkan nantinya bisa dijadikan bahan acuan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai bahan pembelajaran dan sebagai bukti yang akurat mengenai pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

c. Untuk investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengambil keputusan berinvestasi.

d. Untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian secara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian akan membahas rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar dari perusahaan tambang yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut. Sedangkan yang menjadi variabel pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti akan meneliti variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini

adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Per Share* (EPS). Sedangkan yang menjadi variabel terikat (Y) adalah harga saham

- b. Ruang lingkup data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang di publikasikan di website resmi perusahaan terkait dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini memperoleh temuan yang terfokus pada permasalahan dan terhindar dari penafsiran yang berbeda, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulisan ilmiah ini membatasi masalah tentang faktor yang mempengaruhi harga saham dari sisi internal dengan rasio penilaian yang dipakai yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- a. Dalam penelitian ini peneliti hanya berfokus menganalisis faktor yang mempengaruhi harga saham dari sisi internal meliputi rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas dan rasio pasar.
- b. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada laporan keuangan tahunan periode 2019-2022 yang di publikasikan oleh perusahaan tambang dan Bursa Efek

Indonesia, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap hasil penelitian.

- c. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, sedangkan dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator dari rasio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai indikator dari rasio solvabilitas, dan *Earning per Share* (EPS) sebagai indikator dari rasio pasar terhadap harga saham pada laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan untuk memberikan kejelasan terhadap variabel-variabel dimana telah dilakukan penelitian sebagai bahan penafsiran terhadap judul penelitian.

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberdayakan aktiva yang dimiliki. *Return On Asset* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang

digunakan untuk operasional perusahaan.⁸ Nilai rasio *Return On Asset* yang semakin tinggi menandakan semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan.⁹ Besarnya nilai *Return On Equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor tinggi. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi investor untuk memburu saham tersebut dan hal ini bisa berpengaruh pada meningkatnya harga saham.

c. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio solvabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri digunakan untuk membayar utang.¹⁰ Semakin kecil rasio *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktiva. *Debt to Equity Ratio* yang kecil menunjukkan

⁸ Hilmi Abdullah, et.al, "Pengaruh EPS, DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013", *Jurnal Dinamika Ekonomi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 4

⁹ Neneng Tita Amalya, "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan DER terhadap Harga Saham", *Jurnal Sekuritas*, Vol. 1 No. 3 Tahun 2018, hal. 161

¹⁰ Hilmi Abdullah, et.al, "Pengaruh EPS, DER, ROA dan ROE terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013", *Jurnal Dinamika Ekonomi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, hal. 2

nilai perusahaan yang baik, sehingga menarik minat investor dalam berinvestasi pada saham tersebut.

d. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar sahamnya. Informasi mengenai *Earning Per Share* sangat penting bagi investor dalam mengetahui jika nilai laba per saham besar, maka perusahaan dalam membagikan deviden akan semakin tinggi.

e. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar berdasarkan tingkat penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal.¹¹ Para investor harus memperhatikan perubahan harga saham dimana harga saham adalah salah satu faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten,

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan yaitu untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah yang terdapat di judul penelitian. Penjelasan secara konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud dengan pengaruh

¹¹ Jogiyanto, *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Andi, 2008) hal 143

Return On Asset (ROA), *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Earning Per Share (EPS)* adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* sebagai indikator dari rasio profitabilitas, *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai indikator dari rasio solvabilitas, dan *Earning per Share (EPS)* sebagai indikator dari rasio pasar terhadap harga saham pada laporan keuangan perusahaan tambang yang dilihat dari masing-masing variabelnya maupun diuji secara simultan antara semua variabel yang ada.

H. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi, sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi

2. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, selanjutnya

kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, kemudian teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum dari penelitian dengan pengujian data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan *Eviews 12*.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian dalam menjawab masalah penelitian serta berbagai implikasi-implikasi hasil dari penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.